

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

Oleh:

Rizkia Ahsan Fahnuri¹
Ghazanfar Zulkas Majid²
Taufiq Darmawan³
Ignasius Pangestu Kristia⁴
Muhammad Fauzi Sahono⁵

Politeknik Indonusa Surakarta

Alamat: Jl. K.H Samanhudi No.31, Bumi, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
(57142).

Korespondensi Penulis: 23.rizkia.ahsan@poltekindonusa.ac.id,
23.ghazanfar.zulkas@poltekindonusa.ac.id, 23.taufiq.darmawan@poltekindonusa.ac.id,
23.ignasius.pangestu@poltekindonusa.ac.id, fauzi.sahono@poltekindonusa.ac.id.

Abstract. *The rapid development of digital technology demands that the creative industry produce multimedia content quickly, but is often hampered by limited time and production costs. Artificial Intelligence (AI) technology presents a potential solution to overcome these obstacles through automation and intelligent assistance. This study aims to analyze the use of Artificial Intelligence (AI), specifically generative AI, in improving the efficiency of the digital multimedia content production process. The research method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions to identify patterns of AI's role in the production workflow. The results show that the integration of generative AI platforms such as Gemini AI and Perplexity AI can significantly accelerate the production workflow. This technology has been proven to increase creator productivity from the ideation stage to visual execution and reduce operational costs. However, it was also found that this implementation raises new challenges related to the originality of the work and design ethics that require regulation. In conclusion,*

Received January 14, 2026; Revised January 22, 2026; February 11, 2026

*Corresponding author: 23.rizkia.ahsan@poltekindonusa.ac.id

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

generative AI is effective in improving the efficiency of multimedia production, but its use must still place humans as the primary control of quality and ethics.

Keywords: *Artificial Intelligence, Production Efficiency, Digital Multimedia, Generative AI.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut industri kreatif untuk memproduksi konten multimedia secara cepat, namun sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan biaya produksi. Teknologi Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai solusi potensial untuk mengatasi hambatan tersebut melalui otomatisasi dan asistensi cerdas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), khususnya AI generatif, dalam meningkatkan efisiensi proses produksi konten multimedia digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola peran AI dalam alur kerja produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi platform AI generatif seperti Gemini AI dan Perplexity AI mampu mempercepat alur kerja (workflow) produksi secara signifikan. Teknologi ini terbukti meningkatkan produktivitas kreator dalam tahap ideation hingga eksekusi visual dan menekan biaya operasional. Namun, ditemukan pula bahwa implementasi ini memunculkan tantangan baru terkait orisinalitas karya dan etika desain yang memerlukan regulasi. Sebagai kesimpulan, AI generatif efektif meningkatkan efisiensi produksi multimedia namun penggunaannya harus tetap menempatkan manusia sebagai pemegang kendali utama kualitas dan etika.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Efisiensi Produksi, Multimedia Digital, AI Generative.*

LATAR BELAKANG

Di era transformasi digital yang berkembang sangat pesat saat ini, multimedia digital telah berevolusi menjadi instrumen vital yang tidak terpisahkan dari penyampaian informasi di berbagai sektor kehidupan manusia. Integrasi elemen media yang kompleks—mencakup teks, gambar, audio, video, hingga animasi—kini menjadi standar utama yang mendominasi berbagai platform komunikasi global, mulai dari sektor edukasi hingga industri hiburan. Fenomena ini dipicu oleh perubahan perilaku masyarakat dalam

mengonsumsi informasi yang kini jauh lebih condong pada konten visual yang dinamis dan interaktif. Permintaan terhadap konten multimedia mengalami lonjakan yang sangat signifikan seiring dengan ketergantungan masyarakat pada media sosial dan platform digital lainnya sebagai sumber informasi utama. Perubahan paradigma ini menuntut para pelaku industri kreatif untuk tidak hanya menghasilkan konten yang menarik secara estetika, tetapi juga mampu memproduksi pesan yang relevan secara real-time untuk menjaga keterlibatan audiens di tengah persaingan informasi yang ketat (Pirmansah & , Dhimas Adi Satria, 2025).

Namun, di balik tingginya permintaan pasar tersebut, industri kreatif saat ini sedang menghadapi tantangan fundamental yang bersifat struktural dan sering kali menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi kreatif. Masalah utama terletak pada proses produksi konten multimedia berkualitas yang secara konvensional bersifat linear, sekuensial, dan memakan waktu lama, sehingga sering kali tidak mampu mengejar kecepatan yang dituntut oleh pasar saat ini. Dalam alur kerja tradisional, setiap tahapan mulai dari ideasi hingga rendering akhir membutuhkan ketelitian manual yang sangat tinggi. Kreator dan perusahaan media kerap menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan waktu pengerjaan yang ketat, biaya produksi yang terus membengkak, serta terbatasnya ketersediaan tenaga ahli yang memiliki kompetensi multidisiplin. Masalah ini bukan sekadar persoalan teknis di tingkat lokal, melainkan telah menjadi isu global yang mendesak untuk segera diselesaikan demi keberlanjutan industri kreatif di masa depan (Subadi, 2024).

Dalam konteks kebuntuan produksi tersebut, teknologi Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai disruptor positif yang menawarkan paradigma baru dalam ekosistem digital. Kehadiran AI memberikan potensi besar untuk mereduksi hambatan-hambatan produksi yang selama ini dianggap sebagai beban operasional yang berat bagi para kreator. Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa AI mampu mengubah lanskap desain grafis dan pembuatan konten secara radikal dengan menawarkan otomatisasi yang signifikan pada berbagai tugas teknis. Integrasi teknologi ini dalam alur kerja desain terbukti mampu memangkas waktu produksi hingga mencapai angka 50% untuk tugas-tugas repetitif seperti penyuntingan dasar dan pembuatan draf visual awal. Dengan kemampuan algoritma cerdas dalam mengolah data dalam jumlah besar secara instan, teknologi AI

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

berfungsi sebagai katalisator utama yang membantu kreator menavigasi tantangan waktu yang semakin terbatas di era digital

Pemanfaatan AI, khususnya Generative AI, memberikan dampak yang nyata pada setiap tahapan alur kerja produksi multimedia yang meliputi pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, platform berbasis teks dan riset seperti Perplexity AI memungkinkan riset konsep, pencarian tren, dan pengembangan ide dilakukan secara lebih sistematis dan kontekstual melalui Large Language Models (LLM). Hal ini secara efektif memitigasi kesulitan kreator dalam menemukan referensi yang relevan sehingga keputusan kreatif didasarkan pada data yang kuat, bukan sekadar intuisi semata. Memasuki tahap produksi dan pasca-produksi, platform seperti Gemini AI memungkinkan terjadinya proses iterasi yang jauh lebih cepat melalui otomatisasi pembuatan visual dan pengeditan video. Kreator kini dapat mengalihkan fokus kognitif mereka pada aspek strategis dan storytelling, sementara tugas-tugas teknis yang membebani seperti color grading atau noise reduction ditangani secara otomatis oleh mesin.

Meskipun efisiensi produksi meningkat secara drastis melalui pemanfaatan AI, implementasi teknologi ini tetap menghadirkan tantangan baru terkait orisinalitas karya dan etika desain yang memerlukan perhatian serius. Peningkatan kecepatan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan penerimaan nilai artistik di mata audiens, di mana kemudahan menghasilkan karya visual melalui mesin memunculkan dilema etis terkait hak cipta dan nilai estetika. Salah satu isu yang menonjol adalah fenomena uncanny valley, di mana karya yang dihasilkan AI sering kali dianggap memiliki kualitas visual yang tinggi namun kurang memiliki "sentuhan manusia" atau nilai emosional yang mendalam. Oleh karena itu, integrasi AI dalam multimedia menuntut adanya keseimbangan baru antara akselerasi teknologi dengan peran manusia sebagai kurator dan penjaga jiwa karya. Manusia tidak lagi bertindak sebagai operator alat semata, melainkan sebagai direktor yang memberikan arahan emosional agar output yang dihasilkan tetap relevan dan menyentuh sisi humanis audiens (Pirmansah & , Dhimas Adi Satria, 2025; Vora et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence, khususnya AI generatif, dalam meningkatkan efisiensi proses produksi konten multimedia digital. Penelitian ini

mengeksplorasi bagaimana integrasi platform AI seperti Gemini AI dan Perplexity AI mampu mendisrupsi alur kerja konvensional menjadi lebih dinamis dan produktif. Fokus utama dari kajian ini adalah mengidentifikasi pola peran AI dalam memitigasi hambatan teknis dan ekonomi, sekaligus mencari solusi atas permasalahan keterbatasan sumber daya manusia dalam industri multimedia. Dengan menggunakan metode studi literatur dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para praktisi dalam mencapai efisiensi optimal tanpa mengabaikan integritas kreatif dan tanggung jawab etis di era kecerdasan buatan.

KAJIAN TEORITIS

Produksi Multimedia Digital

Multimedia digital didefinisikan sebagai integrasi berbagai format media-teks, audio, grafik, animasi, dan video-yang dimanipulasi secara digital untuk menyampaikan informasi. Dalam konteks industri kreatif, alur kerja (workflow) produksi multimedia umumnya dibagi menjadi tiga tahapan krusial:

1. Pra-Produksi: Tahap ideasi, riset konsep, penulisan naskah, dan storyboarding. Tahap ini sering kali memakan waktu lama dalam hal pencarian referensi yang valid
2. Produksi: Tahap eksekusi asset visual dan audio.
3. Pasca-Produksi: Tahap penyuntingan (Editing), *color grading*, dan *rendering*. Tantangan utama dalam alur kerja konvensional adalah sifatnya yang linear dan manual, sehingga revisi pada tahap akhir sering kali memakan biaya dan waktu yang signifikan.

Artificial Intelligence dan Generative AI

Artificial Intelligence (AI) merujuk pada simulasi kecerdasan manusia dalam mesin yang deprogram untuk berpikir dan meniru tindakan manusia. Dalam perkembangannya, muncul sub-bidang *Generative AI* (AI Generatif). Berbeda dengan AI pembelajaran mesin (Machine Learning) untuk menghasilkan konten baru yang orisinal, baik berupa teks, gambar, maupun kode, berdasarkan data pelatihan yang besar (Shukla et al., 2024). Platform seperti Perplexity AI memanfaatkan Large Language Models (LLM) untuk memproses pencarian informasi (riset) secara lebih kontekstual dan akurat, yang relevan untuk tahap pra-produksi. Sementara itu, Gemini AI dan alat generative

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

visual lainnya mampu mengotomatisasi pembuatan draf awal visual dan teks, memungkinkan peran AI bergeser dari sekadar "alat" menjadi “mitra kolaboratif” (co-pilot) bagi creator.

Efisiensi Alur Kerja Berbasis AI (Penelitian Terdahulu)

Integrasi AI dalam desain dan multimedia telah menjadi subjek berbagai penelitian terkini. AI membantu menavigasi tantangan waktu di era digital dengan menawarkan otomatisasi yang signifikan (Abdelmagid et al., 2025). Penelitian lain meunjukkan bahwa penggunaan tools berbasis AI dapat memangkas waktu produksi hingga 50% untuk tugas-tugas repetitive seperti editing dasar dan pembuatan draf awal (Yang, 2025). (Zhou, 2024) Juga menyoroti pergeseran parafigma dimana AI menawarkan variasi desain dalam waktu singkat, meskipun memunculkan diskursus baru terkait etika dan orisinalitas karya. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya diukur dari kecepatan, tetapi juga dari pengurangan beban kognitif creator pada tugas teknis, sehingga dapat lebih focus pada aspek strategis dan *storytelling*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Fokus penelitian adalah Berdasarkan penelusuran literatur, ditemukan bahwa integrasi AI dalam produksi multimedia terbagi ke dalam beberapa kategori utama platform. Platform berbasis teks dan riset seperti Perplexity AI digunakan pada tahap pra-produksi, sedangkan platform generatif visual seperti Gemini AI dan Midjourney mendominasi tahap produksi. Temuan literatur menunjukkan bahwa penggunaan tools berbasis AI dapat memangkas waktu produksi hingga 50% untuk tugas-tugas repetitif seperti editing dasar dan pembuatan draf awal (3). Dalam konteks desain grafis, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai mitra kolaboratif yang menawarkan variasi desain dalam waktu singkat (4). Selain itu, data menunjukkan adanya pergeseran persepsi di kalangan animator dan desainer, di mana AI mulai diterima sebagai alat yang mendukung produktivitas meskipun masih menyisakan kekhawatiran terkait orisinalitas (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Efisiensi *Workflow* Produksi dan Percepatan Iterasi

Hasil penelitian dan tinjauan literatur mempertegas bahwa integrasi *Artificial Intelligence* (AI) generatif memberikan dampak yang signifikan dan nyata terhadap efisiensi alur kerja (*workflow*) dalam industri multimedia. Berbeda metode konvensional yang bersifat linear, sekuensial, dan memakan waktu (seperti proses waterfall dalam desain tradisional), alur kerja berbasis AI memungkinkan terjadinya proses iterasi yang jauh lebih cepat dan dinamis. Fenomena ini mengubah paradigma produksi dari yang sebelumnya “pada karya teknis” menjadi “padat gagasan strategis”. Hal ini sejalan dengan (Abdelmagid et al., 2025), yang menyatakan bahwa teknologi AI berfungsi sebagai katalisator utama dalam menavigasi tantangan waktu yang semakin ketat di era digital. Dalam konteks produksi multimedia, “waktu” bukan hanya variabel durasi, melainkan parameter biaya dan peluang. Kreator kini dapat mengalihkan fokus kognitif mereka pada aspek strategis, konseptual, dan storytelling, sementara tugas-tugas teknis yang repetitif dan memakan waktu seperti rendering, basic cutting, atau color grading awal-ditangani secara otomatis oleh algoritma cerdas.

Sebagai contoh implementasi, platform seperti Gemini AI dan Perplexity AI (seperti terlihat pada tabel 1) telah mendisrupsi fase pra-produksi dan produksi. Jika sebelumnya pencarian referensi visual dan ideasi naskah memerlukan riset manual berjam-jam, AI mampu menyajikan sintesis data dan visualisasi konsep dalam hitungan detik. Percepatan ini bukan hanya soal kecepatan eksekusi, tetapi juga memungkinkan tim produksi untuk mengeksplorasi lebih banyak variasi ide dalam waktu yang sama, sehingga meningkatkan peluang ditemukannya solusi kreatif terbaik sebelum sumber daya produksi yang mahal dikerahkan.

Analisis Dilema Etika dan Estetika: Tantangan ‘Uncanniness’

Meskipun efisiensi produksi meningkat secara drastis, pembahasan mengenai implikasi etika dan estetika menjadi hal yang krusial dan tidak dapat diabaikan. Peningkatan kecepatan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan penerimaan nilai artistik. Kutanova (4) dalam studinya menyoroti bahwa kemudahan menghasilkan karya visual melalui AI memunculkan dilema etis yang kompleks, terutama terkait hak cipta (copyright) dan orisinalitas nilai estetika.

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

Salah satu isu estetika yang paling menonjol adalah fenomena uncanny valley, dimana karya yang dihasilkan mesin sering kali dianggap memiliki kualitas visual yang tinggi namun kurang memiliki “jiwa” atau “sentuhan manusia” (human touch). Hal ini menjadi perdebatan sengit di kalangan pelaku industri kreatif di Indonesia (2), dimana nilai seni sering kali diukur dari AI terkadang terlihat “terlalu sempurna” atau memiliki pola artefak tertentu yang membuatnya terasa asing bagi audiens manusia. Oleh karena itu, integrasi AI dalam multimedia menuntut adanya keseimbangan baru: pemanfaatan teknologi untuk kecepatan (akselerasi) harus didampingi oleh peran manusia sebagai kurator dan “penjaga jiwa” karya (kurasi). Manusia tidak lagi hanya bertindak sebagai operator alat, melainkan sebagai direktor yang memberikan arahan emosional dan konteks budaya agar output yang dihasilkan AI tetap relevan dan menyentuh sisi humanis audiens.

Tabel 1. Perbandingan Masalah Produksi Multimedia Digital dan Solusi Berbasis
Artificial Intelligence

No	Permasalahan Produksi Multimedia Digital	Solusi Berbasis Artificial Intelligence	AI/Platform Pendukung	Dampak dan Manfaat
1	Proses pembuatan visual membutuhkan waktu lama dan keahlian desain khusus	AI generatif menghasilkan gambar dan visual berdasarkan input teks	Gemini AI	Mempercepat pembuatan visual dan mengurangi ketergantungan pada keahlian teknis
2	Sulit menemukan ide dan referensi konten yang relevan	AI membantu pencarian informasi, tren, dan referensi konten	Perplexity AI	Proses ideasi lebih cepat dan terarah
3	Editing video memakan waktu dan bersifat kompleks	AI mengotomatisasi proses pemotongan, penyusunan, dan penyempurnaan video	Gemini AI, AI Video Tools	Efisiensi waktu produksi video meningkat
4	Kualitas audio tidak konsisten dan sering memerlukan penyempurnaan manual	AI melakukan peningkatan kualitas suara dan pengurangan noise	AI Audio Processing	Kualitas audio lebih stabil dan profesional

5	Keterbatasan sumber daya manusia dalam produksi multimedia	AI berperan sebagai asisten kreatif dalam berbagai tahap produksi	Generative AI	Produktivitas meningkat tanpa penambahan SDM
6	Biaya produksi konten multimedia relatif tinggi	Otomatisasi berbasis AI mengurangi kebutuhan tenaga kerja dan waktu produksi	Generative AI	Efisiensi biaya produksi
7	Tahap pra-produksi kurang terstruktur	AI membantu perencanaan konsep dan penyusunan kerangka konten	Perplexity AI	Alur kerja lebih sistematis dan terencana
8	Konsistensi kualitas konten sulit dipertahankan	AI menjaga konsistensi gaya visual, audio, dan format konten	Gemini AI	Kualitas konten lebih seragam dan stabil

Evaluasi Solusi Berbasis AI terhadap Permasalahan Produksi Multimedia

Berdasarkan data komparatif yang disajikan dalam Tabel Perbandingan Masalah Produksi Multimedia Digital, terlihat bahwa AI menawarkan solusi struktural terhadap berbagai hambatan klasik dalam industri ini. Analisis mendalam terhadap poin-poin tabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Demokratisasi Kualitas Visual (Poin 1&8)

Permasalahan klasik di mana proses pembuatan visual membutuhkan keahlian desain khusus dan waktu lama (Poin 1) kini teratasi oleh Generative AI. Platform seperti Gemini AI memungkinkan pengguna non-teknis untuk menghasilkan visual berkualitas tinggi hanya melalui input teks (prompting). Implikasinya adalah terjadinya “demokratisasi desain”, di mana batasan teknis (seperti kemampuan menggambar manual) tidak lagi menjadi penghalang utama dalam visualisasi ide. Lebih lanjut, AI juga menjawab tantangan konsistensi (Poin 8). Dalam produksi serial atau konten bersambung, menjaga konsistensinya gaya visual dan audio secara manual sangat sulit. Algoritma AI mampu “mempelajari” parameter gaya tertentu dan mereplikasikanya secara presisi di seluruh aset konten, memastikan keseragaman yang profesional.

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

2. Otomatisasi dan Efisiensi Teknis (Poin 3&4)

Sektor post-production, khususnya editing video dan pemrosesan audio, sering kali menjadi bottleneck atau titik kemacetan dalam alur produksi karena kompleksitasnya (Poin 3). Pengguna AI Video Tools untuk pemotongan otomatis dan penyusunan adegan secara signifikan memangkas waktu drafting awal. Demikian pula pada sektor audio (Poin 4), ketidakkonsistenan kualitas suara yang biasanya memerlukan sound engineer berpengalaman kini dapat ditangani oleh AI Audio processing. Kemampuan AI untuk melakukan noise reduction dan voice enhancement secara instan memastikan standar kualitas audio yang stabil, bahkan dari sumber rekaman yang kurang ideal.

3. Optimalisasi Pra-Produksi dan Ideasi (Poin 2 & 7)

Tahap pra-produksi yang sering kali kurang terstruktur dan memakan waktu untuk riset (Poin 7) mendapatkan keuntungan besar dari AI berbasis bahasa (Large Language Models) seperti Perplexity AI. Kesulitan menemukan ide dan referensi (Poin 2) dimitigasi oleh kemampuan AI untuk memproses big data dan menyajikan tren serta referensi konten yang relevan secara real-time. Hal ini membuat alur kerja menjadi lebih sistematis, keputusan kreatif didasarkan pada data dan referensi yang kuat, bukan sekadar intuisi semata.

4. Dampak Ekonomi dan Sumber Daya Manusia (Poin 5&6)

Dari persepektif manajerial dan ekonomi, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan tingginya biaya produksi (Poin 5 & 6) adalah tantangan utama industri multimedia, terutama bagi skala UMKM atau kreator independen. AI berperan sebagai “asisten kreatif virtual” yang dapat mengisi kekosongan peran dalam tim, meningkatkan produktivitas tanpa perlu penambahan jumlah personil secara linear. Otomatisasi ini secara langsung berkontribusi pada efisiensi biaya produksi (cost efficiency), memungkinkan alokasi anggaran yang lebih besar untuk aspek pemasaran atau pengembangan kekayaan intelektual (IP)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mendalam serta pembahasan yang telah dipaparkan secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya kategori Generative AI, memegang peranan yang sangat vital dalam transformasi fundamental ekosistem produksi multimedia digital di masa kini. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan AI secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi waktu melalui percepatan alur kerja (workflow) yang sebelumnya bersifat linear dan kaku menjadi lebih dinamis dan iteratif. Teknologi ini memberikan dampak nyata pada pengurangan biaya produksi operasional dengan cara mengotomatisasi tugas-tugas teknis yang repetitif dan memakan waktu lama, seperti proses editing video dasar, pembersihan audio, hingga pembuatan draf visual awal. Dengan demikian, hambatan klasik dalam industri kreatif yang berupa keterbatasan anggaran dan waktu pengerjaan kini mendapatkan solusi struktural melalui bantuan asisten kreatif virtual berbasis kecerdasan buatan.

Lebih lanjut, peran AI dalam alur kerja produksi multimedia tidak lagi hanya terbatas sebagai alat bantu teknis, melainkan telah bergeser menjadi mitra kolaboratif atau co-pilot strategis bagi para kreator. Pemanfaatan platform seperti Gemini AI dan Perplexity AI telah terbukti mampu mendemokratisasi kualitas visual dan mempercepat fase ideasi pada tahap pra-produksi. Hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan produktivitas yang masif tanpa harus menambah jumlah sumber daya manusia secara linear, sehingga memberikan peluang bagi kreator independen maupun UMKM untuk menghasilkan karya dengan standar kualitas profesional yang kompetitif. Efisiensi yang dihasilkan bukan sekadar soal kecepatan eksekusi, melainkan juga tentang pengurangan beban kognitif kreator, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan aspek strategis, konseptual, dan kedalaman narasi (storytelling).

Meskipun demikian, adopsi teknologi yang masif ini tidak terlepas dari munculnya tantangan-tantangan baru yang harus disikapi dengan bijaksana. Peningkatan efisiensi produksi harus senantiasa diimbangi dengan kesadaran etika yang tinggi, mengingat penggunaan AI memicu perdebatan mengenai orisinalitas karya dan hak cipta. Terdapat risiko kehilangan sentuhan humanis (*human touch*) jika proses kreatif sepenuhnya diserahkan kepada algoritma, karena mesin sering kali menghasilkan karya

PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENGEMBANGAN KONTEN MULTIMEDIA DIGITAL

yang secara visual sempurna namun kurang memiliki kedalaman emosional dan konteks budaya yang kuat. Oleh karena itu, kesimpulan akhir dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun AI generatif sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas, manusia tetap harus memegang kendali penuh sebagai kurator utama dan pemegang otoritas etika. Integrasi yang ideal adalah ketika kecerdasan buatan digunakan untuk akselerasi teknis, sementara manusia memberikan arahan emosional dan integritas seni agar karya yang dihasilkan tetap relevan serta memiliki nilai orisinalitas yang autentik.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Praktisi Multimedia: Disarankan untuk mengadopsi AI sebagai mitra kolaboratif atau “ko-pilot” strategis guna menangani tugas-tugas teknis, namun tetap memegang kendali penuh pada fungsi kurasi dan arahan kreatif untuk menjaga integritas karya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diperlukan studi lanjutan yang bersifat empiris, seperti observasi lapangan atau eksperimen terukur, untuk mengkuantifikasi tingkat efisiensi (Persentase penghematan waktu/biaya) yang dihasilkan oleh tools AI spesifik dalam sebuah siklus proyek nyata yang kompleks.

DAFTAR REFERENSI

- Abdelmagid, A. S., Al-mohaya, A. Y., Teleb, A. A., & Ibrahim, A. M. (2025). *Generative AI Technology and Creativity in Smart Digital Content Production among University Students*. 15(8), 1648–1658. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.8.2366>
- Pirmansah, I. A., & , Dhimas Adi Satria, R. A. M. (2025). ANALISA STRATEGIS DALAM PROSES GENERATE IMAGE-TO-VIDEO PADA PLATFORM AI GENERATIF UNTUK OPTIMALISASI KUALITAS VIDEO Abstraksi
Keywords : Pendahuluan Tinjauan Pustaka. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 7(1).
- Shukla, M., Goyal, I., Gupta, B., & Sharma, J. (2024). *A Comparative Study of ChatGPT , Gemini , and Perplexity*. 4, 10–15.
- Subadi. (2024). *PENGAPLIKASIAN AI VIDEO EDITING AUTOPOD TERHADAP*. 06, 24–31.
- Vora, D., Kadam, P., Mohite, D. D., Kumar, N., Kumar, N., Radhakrishnan, P., & Bhagwat, S. (2025). *AI-driven video summarization for optimizing content retrieval and management through deep learning techniques*. 1–13.
- Yang, Y. (2025). *The Role of Artificial Intelligence in Digital Content Creation and Distribution*. *Icdse*, 142–147. <https://doi.org/10.5220/0013680100004670>
- Zhou, E. (2024). Generative artificial intelligence , human creativity , and art. *PNAS Nexus*, 3(3), 1–8. <https://doi.org/10.1093/pnasnexus/pgae052>